



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gip>

Volume 2, Nomor 1 Februari 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

HUBUNGAN PEMANFAATAN POJOK BACA KELAS DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (STUDI PADA SISWA KELAS V SDN 31 TUMAMPUA V KABUPATEN PANGKEP)

Muh. Idris Jafar ¹, Sudarto ², Rasmah Alkalbi ³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: idrispgsd@unm.ac.id

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: drsudartompd@unm.ac.id

³ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: alqalbiirasmah@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 20-11-2022</i>	
<i>Revised: 27-12-2022</i>	
<i>Accepted: 05-02-2023</i>	
<i>Published, 09-02-2023</i>	
	Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca kelas dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel jenuh berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statsitik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statsitik deskriptif menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca kelas memperoleh rata-rata 75,93, berada pada kategori baik, dan kemampuan membaca pemahaman memperoleh rata-rata 76,48, berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,564 > 0,381$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pemanfaatan pojok baca kelas dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep.

Key words:

Pemanfaatan Pojok Baca

Kelas, Kemampuan

Membaca Pemahaman

 artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting yang harus dimiliki setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan,

ataupun penelitian. Pendidikan merupakan bagian yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus-menerus ditingkatkan oleh pemerintah. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, melalui pendidikan siswa dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi dengan belajar. Hasil dari belajar merupakan bentuk tercapainya tujuan pendidikan, tujuan pendidikan dicapai melalui sebuah wadah untuk mengatur jalannya pendidikan di negara ini. Salah satu wadah untuk mengatur jalannya pendidikan di Indonesia adalah sekolah. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 pada pasal 2 menyatakan bahwa, “Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan”.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, salah satu bagian dari suatu pembelajaran yaitu dengan membaca. Untuk menumbuhkan budaya membaca siswa di sekolah, ada beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah Republik Indonesia melalui Permendikbud dengan mengembangkan gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah, yaitu melalui pembiasaan dengan pengadaan fasilitas pojok baca di ruangan kelas.

Literasi sekolah erat kaitannya dengan buku bacaan, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan menyatakan bahwa, “Buku sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan literasi masyarakat Indonesia sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus guna mendorong siswa dapat bersaing dalam menghadapi tantangan global”. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016 h.17) yang menerangkan tentang pojok baca yaitu: 1) Sudut baca kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang di tata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa, 2) Sudut baca kelas adalah sudut baca di ruangan kelas yang digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya siswa, 3) Sudut baca kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD yaitu mendekatkan buku kepada siswa.

Pojok baca merupakan suatu sudut baca di dalam kelas yang ditata dengan menarik untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa. Menurut Rofi'uddin & Hermintoyo (2017) pojok baca bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca. Apabila sudah terbiasa membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara rutin.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ruslan dan Wibayanti (2019) bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa, kelak akan dipergunakan untuk dapat memahami berbagai informasi yang dibaca. Krismanto dkk. (2015) bahwa membaca dapat dikatakan salah

satu kemampuan dasar yang penting dan wajib dimiliki oleh setiap individu atau siswa, sebab dengan banyak membaca akan memperoleh informasi serta wawasan pengetahuan.

Hidayah dan Hermansyah (2016) bahwa kegiatan membaca pemahaman dapat dikatakan sebagai hal mudah tapi sulit. Maksudnya, mudah adalah kegiatan membaca dapat dilakukan oleh semua orang sebab mereka dilatih sejak usia dini, sedangkan membaca dikatakan sulit karena dalam proses membaca tidak hanya menyebutkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, bahkan paragraf demi paragraf melainkan memahami secara komprehensif maksud dari bacaan tersebut sehingga memerlukan konsentrasi tinggi dan juga pemahaman yang luas, pada faktanya ditemukan, keterampilan membaca belum mencapai titik yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil *Programme for Internasional Student Assesment* (PISA) tahun 2021 pada kategori kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara. Rahmawati (2020) menyebutkan bahwa Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah yang memiliki tingkat literasi rendah, yang artinya minat masyarakat tentang budaya membaca sangat rendah.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi masalah bagi siswa itu sendiri, perlu adanya upaya dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah. Adapun usaha pembiasaan siswa dalam menerapkan gerakan literasi di sekolah yakni dengan kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum memulai pelajaran (Kemendikbud, 2016). Kegiatan tersebut sebagai bentuk upaya dari gerakan literasi di sekolah untuk mengembangkan kecintaan siswa dalam membaca sehingga dapat menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Upaya dalam memaksimalkan pembiasaan membaca siswa, pihak sekolah perlu memperluas akses layanan perpustakaan dengan mengembangkan pojok baca di dalam kelas agar lebih mudah dan lebih dekat dengan siswa serta mengadakan kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, pojok baca merupakan salah satu fasilitas yang disediakan sekolah sebagai upaya memudahkan dan menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan penulis pada Selasa, 10 Januari 2023 diperoleh informasi bahwa: (1) Sebelum ada pojok baca di kelas kemampuan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah, siswa di sekolah malas membaca dan mengunjungi perpustakaan karena kondisi perpustakaan yang sulit dijangkau oleh siswa, (2) Apabila siswa tidak dipaksa oleh guru, mereka lebih memilih bermain dibanding membaca. Siswa hanya membaca jika diberikan tugas oleh guru atau ketika pembelajaran berlangsung, (3) Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah sangat kurang, buku yang tersedia lebih banyak buku pelajaran dibandingkan dengan buku non pelajaran, sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk mengunjungi perpustakaan, (4) Selain itu tempatnya yang kurang ideal disebabkan tidak memiliki ruangan khusus sehingga ruangan perpustakaan ditempatkan satu gedung dengan ruangan guru. Faktor itulah yang membuat siswa enggan untuk mengunjungi perpustakaan, maka dari itu kemampuan membaca pemahaman siswa semakin menurun.

Kenyamanan dan layanan perpustakaan yang kurang memadai inilah sehingga guru wali kelas berinisiatif untuk menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan mengadakan pojok baca di dalam kelas. Siswa mulai memanfaatkan pojok baca tersebut dengan mencari jawaban atau informasi yang terkait dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Namun siswa masih perlu arahan agar pemanfaatan pojok baca

tidak hanya terkait dengan adanya tugas, tetapi lebih dari itu dimanfaatkan untuk memperoleh berbagai informasi dan membaca menjadi suatu kebutuhan bagi siswa.

Penelitian yang relevan yaitu penelitian oleh Rahayu (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan kelas terhadap kemampuan membaca pemahaman, dan penelitian oleh Anisafitri (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca. Semakin berkualitas pojok baca maka semakin meningkat pula minat baca siswa.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Pojok Baca Kelas dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Studi pada Siswa Kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan desain korelasional. penelitian yang dilakukan adalah sebagai upaya untuk membuktikan apakah ada atau tidak ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca kelas dengan kemampuan membaca pemahaman (studi pada siswa kelas V SDN 31 Tumppua V Kabupaten Pangkep). Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023, dimulai pada bulan Februari – April 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 31 Tumampua V Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan diantaranya waktu, biaya dan keberadaan sampel yang memudahkan peneliti memperoleh data. Disamping itu lokasinya mudah terjangkau oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 31 Tumampua V Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 27 siswa. Penelitian ini mengambil seluruh anggota populasi sebagai objek penelitian, atas dasar pertimbangan bahwa populasi tidak begitu besar. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *samping jenuh*. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep, sebanyak 27 siswa.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni pemanfaatan pojok baca kelas dan kemampuan membaca pemahaman. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian hubungan pemanfaatan pojok baca kelas dengan kemampuan membaca pemahaman yaitu berupa angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data angket pemanfaatan pojok baca kelas V SDN 31 Tumampua V yang telah dibagi kepada 27 responden, terdiri dari 20 pernyataan. Hasil data yang diolah menggunakan SPSS versi 25, diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 70, rata-rata 75,93, median 75,00, modus 80, dan standar deviasi 4,811. Untuk lebih jelasnya, data

tentang pemanfaatan pojok baca kelas (Variabel X) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Pemanfaatan Pojok Baca Kelas	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	75,93
<i>Median</i>	75,00
<i>Mode</i>	80
<i>Std. Deviation</i>	4,811
<i>Variance</i>	23,148
<i>Range</i>	15
<i>Minimum</i>	70
<i>Maximum</i>	85
<i>Sum</i>	2050

Tabel 1. Deskriptif statistik pemanfaatan pojok baca kelas V SDN 31 Tumampua V

Berdasarkan hasil dari tes kemampuan membaca pemahaman kelas V SDN 31 Tumampua V yang telah dibagi kepada 27 responden, terdiri dari 20 soal tes pilihan ganda. Hasil data yang diolah menggunakan SPSS versi 25, diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 65, rata-rata 76,48, median 75,00, modus 75, dan standar deviasi 5,853. Untuk lebih jelasnya, data tentang kemampuan membaca pemahaman (Variabel Y) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Kemampuan Membaca Pemahaman	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	76,48
<i>Median</i>	75,00
<i>Mode</i>	75
<i>Std. Deviation</i>	5,853
<i>Variance</i>	34,259
<i>Range</i>	25
<i>Minimum</i>	65

<i>Maximum</i>	90
<i>Sum</i>	2065

Tabel 2. Deskriptif statistik kemampuan membaca pemahaman kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep

Pembahasan

1. Gambaran Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Siswa Kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep

Pemanfaatan pojok baca siswa kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep memiliki rata-rata 75,93 yang berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan terdapat pojok baca kelas yang sesuai dengan jumlah siswa, pojok baca dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran, koleksi bahan pustaka di pojok baca diperbarui secara berkala, serta pojok baca kelas setiap akhir pembelajaran tertata dan dikelola dengan baik, dan adanya kegiatan membaca menggunakan koleksi buku di pojok baca kelas yang terjadwal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayatullah P (2019) yang menyatakan bahwa “program literasi sekolah melalui kegiatan pojok baca dapat mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan dalam membaca”. Jika membaca sudah menjadi suatu kebutuhan maka membaca akan menjadi suatu budaya sehingga akan tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini sesuai dengan buku panduan gerakan literasi di sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) yang menjelaskan bahwa tujuan gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuhkan budi pekerti siswa melalui kegiatan literasi siswa dapat menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

Hartono (2016) yang mengatakan bahwa “pemanfaatan pojok baca kelas adalah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah”. Sehingga adanya ketersediaan pojok baca kelas di SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep perlu suatu pembiasaan oleh siswa dan pihak sekolah untuk terus-menerus memanfaatkan pojok baca kelas dengan baik dan menjadikannya sebagai sumber belajar, termasuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh siswa untuk memanfaatkan pojok baca kelas maka semakin mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan dalam membaca.

Penelitian ini diperkuat oleh Satriani (2021) dengan judul “Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Kelas dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi UPTD SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan kelas dengan kemampuan membaca pemahaman memberikan sumbangan secara signifikan dengan berada pada tingkat kategori sedang.

2. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep memiliki rata-rata 76,48 yang berada pada kategori baik, dikarenakan kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan pada bacaan sudah sesuai, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat pada bacaan sudah jelas, kemampuan menemukan ide pokok dalam bacaan sudah benar, kemampuan menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung termasuk dalam kategori baik, dan kemampuan menemukan kesimpulan dalam bacaan juga sudah baik.

Menurut pendapat Dalman (2017) bahwa “membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan”. Sejalan dengan pendapat Yuni Purwanti (2019) bahwa “membaca pemahaman adalah suatu proses membaca sebagai suatu upaya untuk memperoleh makna bacaan yang diarahkan oleh pengetahuan seseorang, dan informasi yang didapat dari bacaan”. Hal tersebut terdapat salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan kelas dengan segala fasilitas yang tersedia secara maksimal.

3. Hubungan Pemanfaatan Pojok Baca Kelas dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi pada Siswa Kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca kelas dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep dengan nilai korelasi 0,564 dengan kategori sedang karena berada pada rentang 0,40-599. Hasil koefisien kedua variabel setelah dihubungkan dengan $r_{hitung} = 0,564 > r_{tabel} = 0,381$ ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca kelas dengan kemampuan membaca pemahaman.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2016:4-5) yang dimaksud perpustakaan kelas adalah kumpulan koleksi bahan pustaka berupa buku-buku yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan kelas dengan membaca sangat erat kaitannya untuk itu diperlukan untuk rutin melakukan kegiatan membaca, maka siswa dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

Penelitian ini sejalan dengan Rofi'uddin & Hermintoyo (2017) menyatakan bahwa semakin berkualitas pojok baca maka semakin meningkat pula kemampuan membaca siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan yang dilakukan Savitra (2022) terhadap 2 guru dan 38 siswa MIN sebagai sampel sehingga hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara memanfaatkan pojok baca dengan minat baca siswa rata-rata keseluruhan berada pada kategori sangat kuat dengan persentase 86,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca dan minat baca secara bersama-sama memberikan sumbangan secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman, artinya minat baca siswa dengan memanfaatkan pojok baca memiliki hubungan yang sangat kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Drs. Muh. Idris Jafar, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Sudarto, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Firdaus, S.Pd, M.Pd, Ph.D selaku penguji I dan Ibu Mujahidah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku penguji II atas kritik dan saran kepada peneliti dalam memperbaiki penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pojok baca kelas dengan kemampuan membaca pemahaman (studi pada siswa kelas V SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep) dibuktikan dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,564 > 0,381$).

Saran

1. Kepala sekolah, guru, serta seluruh warga sekolah SDN 31 Tumampua V Kabupaten Pangkep diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pemanfaatan pojok baca kelas agar menciptakan kecintaan siswa terhadap membaca dan menemukan informasi tentang sekitar.
2. Siswa sebaiknya dapat memanfaatkan pojok baca kelas dengan sebaik-baiknya agar dapat melatih kemampuan membaca pemahaman siswa dan diharapkan kepada siswa ikut serta dalam mengindahkan program pojok baca dengan cara menjaga buku-buku yang ada di pojok baca agar tidak rusak dan buku masih dapat digunakan untuk generasi kedepannya. Siswa juga diharapkan agar dapat mengatur strategi sendiri dan mengurangi waktu bermain untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk kedepannya.
3. Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dan pembahasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pemanfaatan pojok baca kelas dengan kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisafitri. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca Di Sekolah Dasar Terhadap Minat Baca Siswa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Cet I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. 2016. Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 21

- Hidayatullah,P. 2019. Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Jurnal Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), h. 10
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Sudut Baca Kelas Dan Area Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan
- Krismanto, W., Khalik, A., & Sayidiman. 2015. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode survey, question, read, recite, review (SQ3R) pada siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234–242
- Rahayu, Betty Febri. 2019. Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Kelas dan Perhatian Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. *Skripsi*. UNNES
- Rahmawati. 2020. Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Jurnal pendidikan luar sekolah*. 2 (4), 158
- Rofi'uddin,M.A & Hermintoyo.2017. Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di SMPN 3 Pati. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Ruslan, & Wibayanti, S. H. 2019. Pentingnya meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 767–775
- Satriani, H.Adnan, Makmur, 2022. Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi UPT SDN 132 Inpres Lalang Tedong Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Global Jurnal Basic Education*. 1 (3)
- Savitra, N. 2022. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswadi Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Islam Negri Ar- Raniry
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta